

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian data tersebut diolah menjadi pembahasan yang disajikan pada hasil penelitian. Dan data yang didapatkan dipaparkan dengan bentuk deskriptif.

Data dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana aktivitas atau kegiatan-kegiatan dakwah, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat pada aktivitas dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini. Penjelasan lebih rinci tentang data ini tersedia dalam uraian berikut.

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarbaru ialah salah satu Kota dari beberapa Kota dan Kabupaten dan menjadi Ibu Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Dulu wilayah Kota Banjarbaru dinamakan Gunung Apam karena terletak di sebuah perbukitan di pinggir kota Martapura yang kemudian direncanakan oleh Gubernur-Gubernur sebelumnya akhirnya dirancang menjadi sebuah Kota, yaitu Kota Banjarbaru.¹

¹Tim Penyusun Pemerintahan Kota Banjarbaru, *Selayang Pandang Kota Banjarbaru* (Banjarbaru: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Banjarbaru, 2018), h. 7-10.

Kota Banjarbaru memiliki luas wilayah seluas 305,242 km² dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru, jumlah populasi yang terdapat di wilayah Kota Banjarbaru pada tahun 2022 sebanyak 265.575 jiwa. Ibu kota Kota Banjarbaru adalah Kecamatan Mentaos. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banjarbaru mempunyai batas-batas wilayah, yaitu:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar,
- b. Di sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Laut,
- c. Di sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar,
- d. Di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.²

Kota Banjarbaru di dalamnya terdapat lima wilayah Kecamatan, yang mencakup Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Cempaka, Kecamatan Banjarbaru Utara, dan Kecamatan Banjarbaru Selatan. Setiap Kecamatan terbagi lagi menjadi empat sampai lima wilayah Kelurahan, salah satunya yaitu Kelurahan Syamsudin Noor, luas wilayah Kelurahan Syamsudin Noor mencapai 1.643,675 ha. Batas wilayah ini ialah:

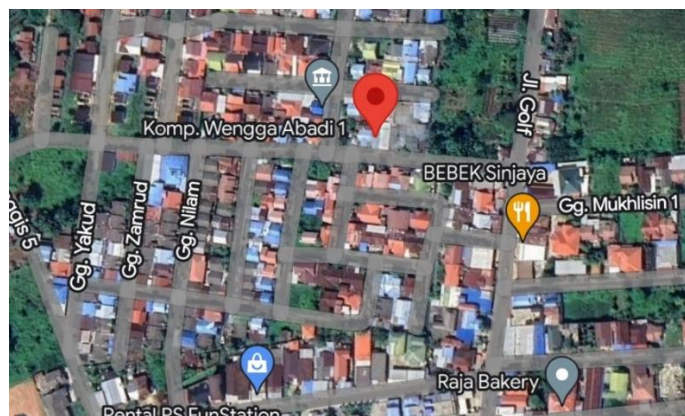
- a. Sebelah Utara, yaitu Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat,

²Novita Sari et al., *Kota Banjarbaru dalam Angka 2023*, ed. BPS Kota Banjarbaru (Banjarbaru1102001: BPS Kota Banjarbaru, 2023), h. 3-9.

- b. Sebelah Selatan, yaitu Kelurahan Landasan Ulin Timur Kecamatan Landasan Ulin,
- c. Sebelah Timur, yaitu Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin,
- d. Sebelah Barat, yaitu Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang.

Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini terletak di Kelurahan Syamsudin Noor, yaitu beralamatkan di Jalan Golf, Komplek Wengga 1 blok. A No. 03 RT. 006 RW. 002, Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Gambar 4. 1 Peta Letak Majelis taklim Al-Anwarus Syariah.



Gambar 4. 2 Majelis taklim Al-Anwarus Syariah.



2. Sekilas Sejarah Majelis taklim Al-Anwarus Syariah

Sebelum didirikan dan dinamakan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, yaitu pada bulan Agustus tahun 2014, dahulu hanyalah kumpulan Ibu-Ibu yang haus akan ilmu Agama. Awal mula ide ingin melakukan pembacaan *dalail al-khairat* ini adalah dari pemilik Majelis itu sendiri, yaitu Ibu Nova, dikarenakan kitab *dalail al-khairat* jarang ada yang menyelenggarakannya, kemudian beliau memberitahukan idenya kepada teman-temannya yang berada disekitar rumah beliau.

Pada saat itu sebagian dari teman-teman beliau ada yang menolak, bahkan meragukan ide beliau. Namun ada pula sebagian kecil yang bersedia membantu dan kemudian mereka menyalurkan ide tersebut kepada seorang Ustaz, yaitu Ustaz Sibawaihi. Kemudian Ustaz Sibawaihi pun menyetujui ide tersebut, dikarenakan pengajian yang pembacaan kitabnya itu *dalail al-khairat* sangat jarang ditemui di daerah Landasan Ulin, biasanya pengajian disekitar yang dibaca hanyalah *yasin*, *tahlil* atau *qasidah burdah*, maka dari

itu Ustaz Sibawaihi bersedia untuk menjadi pembimbing dalam pengajian yang diadakan oleh Ibu Nova Fadiyah.³

Kemudian akhirnya dilaksanakanlah pengajian pembacaan *dalail al-khairat* dengan jumlah jamaah yang pada masa itu hanya bisa dihitung jari, dengan alur pengajian tersebut ialah membaca kitab *dalail al-khairat*, sedikit ceramah dari Ustaz Sibawaihi tanpa menggunakan kitab, dan kemudian makan bersama, seperti acara *yasinan* pada umumnya. Tempat diadakannya pun setiap habis *hizib* bergantian tempat sampai pada akhirnya tempat pelaksanaannya di tetapkan di satu tempat yaitu rumah pemilik Majelis Al-Anwarus Syariah ini.

Seiring berjalannya waktu, jamaah dari pengajian tersebut semakin hari semakin bertambah, dikarenakan pemilik Majelis dan juga orang-orang yang terlibat kerap kali mengundang para warga-warga sekitar, dan juga tersebarnya informasi dari mulut ke mulut.

Sampai pada masanya, yaitu pada tahun 2018, pada saat acara Maulid Nabi Muhammad saw. pengajian tersebut kedatangan tamu yaitu Habib ‘Ali bin Syekh Abu Bakar bin Salim, sepupu Habib ‘Umar bin Hafidz, dari Hadramaut, Yaman, dengan didampingi Habib Idrus bin Muhammad Alaydrus. Habib Idrus menyarankan jika pengajian ini dijadikan majelis taklim. Pemilik majelis taklim pun menyetujui.⁴

³Wawancara dengan Ustaz H. Ahmad Sibawaihi, Pengasuh Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, 20 Desember 2023.

⁴Wawancara dengan Nova Fadiyah, Pemilik Majelis taklim, 15 Desember 2023.

Gambar 4. 3 Rumah Pemilik Majelis taklim Al-Anwarus Syariah.



Dan kemudian majelis taklim ini diresmikan pada bulan Agustus tahun 2018 dengan nama Al-Anwarus Syariah, dan yang memberikan nama ialah langsung dari Habib Umar bin Hafidz, dengan maksud dan harapan agar majelis taklim tersebut bisa menjadi cahaya-cahaya (penerang) bagi para jamaahnya untuk senantiasa mengenal dan mempelajari sebuah syariah-syariah atau pengajaran, amalan, dan aturan yang ada dalam agama Islam.⁵

Gambar 4. 4 Kaligrafi Nama Majelis taklim Al-Anwarus Syariah.



⁵Wawancara dengan Nova Fadiyah, Pemilik Majelis taklim, 15 Desember 2023.

Sejak saat itu dan seiring berjalannya waktu, minat jamaah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini semakin meningkat, yang dahulu jumlahnya bisa dihitung dengan jari, sekarang jamaahnya bisa sampai kurang lebih 100 orang yang setiap minggu *istiqomah* mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini. Bahkan pada saat perayaan penting dalam Agama Islam seperti Maulid, *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad saw. dan lain sebagainya, jamaah yang berdatangan kurang lebih sampai 300 orang.⁶

Sekarang, keadaan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah dari segi fasilitas sudah lebih baik dengan tujuan untuk kenyamanan para jamaah, dan juga baru saja diresmikan sebuah bangunan tempat khusus kegiatan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah untuk bisa menampung jamaah tersebut.

3. Riwayat Hidup Ustaz Sibawaihi

Pada Majelis taklim al-Anwarus Syariah, yang menjadi pengasuh atau yang biasa disebut dengan Ustaz di majelis ini adalah Ustaz Sibawaihi. Nama panjang beliau adalah H. Ahmad Sibawaihi, beliau biasa dikenal oleh para jamaahnya dengan Ustaz Bawai, tempat lahir beliau di Kabupaten Banjar, tanggal 07 November 1973. Beliau memiliki beberapa saudara, beliau terlahir dan dibesarkan di keluarga yang baik, dan kental dengan ajaran-ajaran Agama Islam.

⁶Wawancara dengan Nova Fadiyah, Pemilik Majelis taklim, 15 Desember 2023.

Gambar 4. 5 Pengasuh Majelis taklim Al-Anwarus Syariah.



Karena berasal dari keluarga yang sudah mengenal lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama, maka orang tua beliau pun menyekolahkan anak-anaknya termasuk Ustaz Sibawaihi ke sekolah dengan latar belakang Agama.

Pada masa kanak-kanak, selama 6 tahun beliau bersekolah di MI Al-Falah, kemudian melanjutkan bangku pendidikan sekolah menengah pertama beliau di MTs Al-Falah Banjarbaru sekaligus mondok mempelajari kitab-kitab, dan hal-hal tentang Agama di sana, kemudian beliau melanjutkan di MAPK Martapura, setelah lulus MA, beliau mengambil pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah. Bisa dibilang separuh hidup beliau, beliau mengabdikan di Pondok Pesantren Al-Falah.

Beliau pernah belajar kitab langsung dengan beberapa Guru mulia seperti K.H Muhammad Sani beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, K.H Ahmad Kusasi, beliau seorang Guru di tempat yang sama, beliau juga pernah berguru dengan K.H Syukri Unus, beliau seorang ulama terkenal di Kota Martapura.

Saat ini, beliau bekerja di Pondok Pesantren Al-Falah Putera sebagai pengajar atau Ustaz dan juga kadang beliau di panggil untuk memimpin sebuah acara keagamaan dan menjadi pengasuh di beberapa majelis taklim. Beliau berstatus sudah menikah dengan Istri beliau yang bernama Ustazah Hj. Siti Hajar, beliau juga seorang pengajar atau Ustazah di Pondok yang sama, akan tetapi di bagian Puteri. Beliau dan Istri beliau mempunyai 4 orang anak dan lingkup keluarga beliau juga tak jauh dari ajaran-ajaran Agama Islam.

Lingkup daerah beliau dalam menyebarkan dakwah adalah di daerah sekitar Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Beliau sering dipanggil oleh warga sekitar untuk menjadi guru dalam sebuah acara keagamaan, kebanyakan jamaah beliau berasal dari masyarakat dengan kalangan orang tua, lansia, dan beberapa remaja.

Beliau dikenal banyak orang sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik, memiliki ilmu pengetahuan tentang Agama Islam, cara penyampaian beliau kepada jamaah yang lembut namun tegas, tidak banyak bercanda dalam menyampaikan materi, dan beliau juga dipercaya oleh masyarakat sekitar dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.⁷

⁷Wawancara dengan Rasidah Mastur, Pengurus Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, 16 Desember 2023.

4. Aktivitas Dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah

Aktivitas atau kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini terlaksana dengan baik. Jamaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini sekitar delapan puluh satu orang yang tertulis, karena Majelis ini dibuka untuk umum, jamaah yang berdatangan bisa lebih ataupun kurang dari yang tertulis, dan jamaah yang berdatangan pun dari berbagai macam kalangan yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah ini.

Aktivitas Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah ini diadakan setiap satu kali 2 minggu, yakni pada Hari Jum'at, alasan dilaksanakannya dua minggu sekali ialah agar jamaah Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah ini bisa mengeksplor dan mengikuti kegiatan majelis taklim lain selain Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah agar bertambah luas lagi dalam mencari ilmu agama tidak monoton hanya mengikuti Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah saja, dan juga karena jadwal Ustaz Sibawaihi yang terbentur dengan kegiatan di majelis taklim selain Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah yang menjadi alasan lain mengapa majelis taklim ini diadakan dua minggu sekali.⁸

Dan majelis taklim ini telah melaksanakan beberapa fungsinya dengan baik seperti fungsi keagamaannya, fungsi pendidikannya, fungsi

⁸Wawancara dengan Ustaz H. Ahmad Sibawaihi, Pengasuh Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, 20 Desember 2023.

sosial, dan fungsi seni budayanya. Majelis taklim Al-Anwarus Syariah memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam menuntun keagamaannya, yaitu:

- a. Pembacaan kitab *'aqidat al-'awam*, pembacaan syair *qasidah al-masyhurah bil-barkati*, dan kitab *dalail al-khairat*.
- b. Pengajian kitab.
- c. Ceramah agama (jika ada tamu yang datang).
- d. Pembagian bacaan zikir (arisan zikir).
- e. Latihan gendang *qasidah burdah*.
- f. Pembagian makanan untuk para jamaah.

Semua kegiatan di majelis taklim Al-Anwarus Syariah yang telah disebutkan di atas dibimbing langsung oleh Ustaz Sibawaihi, kecuali pada bagian ceramah agama dan latihan gendang *qasidah burdah*.

- a. Pembacaan kitab *'aqidat al-'awam*, syair *qasidah al-masyhurah bil-barkati*, dan kitab *dalail al-khairat*.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, kegiatan pembacaan *'aqidat al-'awam*, *qasidah al-masyhurah bil-barkati*, dan *dalail al-khairat* dibimbing langsung oleh Ustaz Sibawaihi. Kegiatan pembacaan kitab ini menjadi sesi awal dimulainya kegiatan majelis taklim tersebut. Bentuk dari kegiatan pembacaan kitab ini adalah dengan membaca sambil melantunkan nada yang bervariasi dalam satu kitab yang dibaca

tanpa ada iringan musik ataupun gendang waktu pembacaan kitab dan syair ini kisaran satu jam.

Gambar 4. 6 Kegiatan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah



Pembacaan kitab ini dilaksanakan mulai dari kitab *aqidatul awam* sebagai pembuka, kemudian syair *qasidah al-masyhurah bil-barkati*, dan kemudian pembacaan kitab *dalail al-khairat* yang dimulai dengan mengirimkan doa surah *al-fatihah* kepada pengarang kitab, *muslimin-muslimat*, dan juga orang yang di khususkan untuk dikirimkan surah *al-fatihah*.

Menurut wawancara dengan Ustaz Sibawaihi, bahwa dalam pembacaan kitab dan syair-syair ini berisikan tentang pujian-pujian kepada Rasulullah saw yang bertujuan agar para pembaca dan para jamaahnya semakin mengenal dan mencintai baginda Nabi Muhammad saw, seperti dalam kitab *aqidatul awam*, dalam kitab tersebut berisi tentang ketauhidan atau yang ada dalam rukun Iman, kisah-kisah kehidupan dan biografi dari Nabi Muhammad saw mulai

dari membahas tentang kisah kelahiran beliau, anak-anak, dan juga istri-istri beliau yang dirangkum dalam kitab syair tersebut.

Sedangkan dalam syair *qasidah al-masyurah bil-barkati*, dalam *qasidah* tersebut berisi tentang pujian-pujian dan penghormatan kepada Allah Swt, dan juga Rasulullah saw. dalam bentuk bait syair yang pendek, dan kitab *dalail al-khairat* berisi tentang *sholawat* pujian-pujian kepada Rasulullah saw, yang mana ini bermanfaat sebagai penghubung kepada Allah Swt dengan perantara *sholawat* untuk menunjukkan rasa cinta para pembacanya kepada Nabi Muhammad saw.

Gambar 4. 7 Kitab dan syair yang dibaca di Majelis Al-Anwarus Syariah.



b. Pengajian Kitab

Kegiatan selanjutnya setelah pembacaan kitab *dalail al-khairat* adalah pengajian kitab. Materi yang diajarkan dalam sesi ini mencakup tentang materi akidah, akhlak, dan fikih. Waktu berlangsungnya pengajian ini berdurasi sekitar 45 menit. Metode

yang digunakan Ustaz Sibawaihi adalah dengan menggunakan pengajaran yang baik atau metode *bil-hikmah* dan menggunakan nasihat-nasihat atau *maw'izhah al-hasanah*. Media yang digunakan adalah dakwah *bil-lisan* dan tanya jawab. Alat-alat yang digunakan seperti *microphone*, *sound system*, kitab-kitab, dan lain-lain.

Dalam sesi ini beliau menggunakan 1 kitab dalam beberapa kali pertemuan, jika sudah sampai habis pembahasan dari kitab tersebut, maka kitab tersebut akan diganti dengan kitab yang lain yang tentu saja kitab tersebut pembahasannya mudah dipahami oleh jamaahnya dan juga masih berhubungan dengan materi akidah, akhlak, dan fikih. Untuk penjabaran lebih lanjut mengenai materi akan dijelaskan dalam pembagian berikut ini.

- 1) Akidah (tauhid)

Materi ini lumayan sering dibahas dan dibawakan dalam pengajian kitab di Majelis Al-Anwarus Syariah ini, ada kitab khusus yang diajarkan tentang masalah tauhid ini, pada saat kitab tersebut berganti, Ustaz Sibawaihi kadang bisa memasukkan sedikit pembahasan tentang tauhid ini.

Pembahasan yang diajarkan dalam materi ini adalah tentang mengenal sifat dua puluh, baik yang wajib dan mustahil bagi Allah Swt., mengenal sifat empat, baik yang wajib dan mustahil bagi nabi dan rasul, dan mengenal tentang biografi atau riwayat hidup dari Nabi Muhammad saw.

2) Syariah (Fikih)

Materi ini juga sering dibawakan dalam pengajian kitab di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini. Pembahasan yang sering dibawakan oleh Ustaz Sibawaihi adalah tentang *thaharah* atau bersuci, salat, dan juga tentang pembahasan yang tercakup dalam rukun-rukun Islam.

Materi-materi tadi disampaikan kepada jamaah Majelis taklim al-anwarus syariah agar para jamaah lebih mengingat lagi dan juga lebih dipahamkan lagi tentang fikih, karena kadang banyak orang-orang yang masih keliru dengan pekerjaan-pekerjaan fikih ini. Maka jika seseorang melakukan pekerjaan fikih ini dengan asal-asalan dan keliru, maka amalan-amalan lain yang akan dikerjakan bisa menjadi tidak sah dan bahkan batal pekerjaan tersebut.⁹

Karena itulah, Ustaz Sibawaihi kadang tak jarang memberikan contoh-contoh mengenai materi ini dan yang kemudian diikuti oleh jamaahnya agar para jamaah bisa lebih memahami bagaimana cara melakukan amalan-amalan fikih ini dengan baik dan benar.

3) Akhlak (Perilaku)

⁹Wawancara dengan H. Ahmad Sibawaihi, Pengasuh Majelis taklim, 20 Desember 2023.

Materi ini terbilang lumayan sering dibawakan oleh Ustaz Sibawaihi, dengan alasan materi ini sangat dipakai untuk kehidupan sehari-hari, apalagi hal-hal pembahasan yang berkaitan dengan hati dan perilaku terhadap orang lain. Materi ini disampaikan pada saat kitab yang menyangkut tentang akhlak dibacakan, dan bisa juga beliau menyelingi materi akhlak dalam kajian fikih atau tauhid.

Dalam majelis ini materi akhlak yang dibawakan oleh Ustaz Sibawaihi ialah tentang perilaku-perilaku yang terpuji untuk diamalkan, pembahasan tentang sifat-sifat terpuji untuk diamalkan, dan juga sifat-sifat yang harus dijauhan dari dalam diri seseorang, dan lain sebagainya.

Alasan materi-materi ini disampaikan kepada jamaah di majelis taklim Al-Anwarus Syariah agar para jamaah bisa lebih mengenal apa saja sifat-sifat yang harus dipelihara dan sifat-sifat yang harus dihindari dalam diri seorang muslim, mengingat banyak orang-orang muslim yang masih belum mengerti tentang sifat-sifat yang baik dan juga yang buruk. Materi ini diharapkan agar para jamaah dapat mengamalkan sifat-sifat dan akhlak perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan H. Ahmad Sibawaihi, Pengasuh Majelis taklim, 20 Desember 2023.

Materi-materi yang telah disebutkan di atas tidak semuanya sekaligus disampaikan dalam satu waktu, seperti yang dijelaskan bahwasannya hanya satu kitab yang dipakai pada setiap pertemuan, jika kitab tersebut tamat pembahasannya, maka kitab tersebut akan diganti dengan kitab yang baru dan pembahasan yang baru.

Oleh karena itu, ada banyak kitab-kitab yang dipelajari oleh jamaah dari awal majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini berdiri, yaitu ada kitab terjemahan kitab *minḥat al-'alam*, terjemahan kitab *minḥat al-akyâs*, kitab *al-Bahjat al-mardhiyyah*, kitab *kifayat al-muhtâj*, kitab Bunga Rampai Hadramaut, dan lain sebagainya.

Gambar 4. 8 Kitab yang dipelajari di Majelis Al-Anwarus Syariah.



c. Ceramah Agama

Kegiatan ceramah Agama dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah ini tidak sering dilaksanakan, dikarenakan yang melaksanakan bagian ceramah agama ini bukan dari Ustaz Sibawaihi, akan tetapi tamu yang berkunjung ke majelis tersebut,

seperti para Habib-habib yang dari luar daerah maupun luar negeri dan juga para guru-guru lain yang berkunjung ke majelis tersebut.

Gambar 4. 9 Kedatangan Habib Abdurrahman bin Ali Al-Masyhur dari Tarim bersama Habib Idrus.



Kegiatan ini dilaksanakan pada saat setelah selesai pengajian kitab, dan biasanya pengajian kitab ini lebih singkat lagi waktunya jika ada Tamu yang datang berkunjung dengan alasan untuk mengefisiensikan waktu agar waktu selesainya tidak terlalu panjang.¹¹

Biasanya materi yang disampaikan oleh tamu-tamu yang datang ke majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini menyampaikan tentang nasihat-nasihat untuk jamaahnya, kisah-kisah Rasulullah saw, motivasi untuk selalu melakukan amal ibadah kepada Allah Swt, mengajak untuk mengingat akhirat, dan sesuai dengan tema jika pada saat perayaan hari besar Islam. Dengan tujuan agar para jamaah

¹¹Wawancara dengan H. Ahmad Sibawaihi, Pengasuh Majelis taklim, 20 Desember 2023.

nya semakin kuat dan kokoh keimanannya, dan juga semakin mencintai Rasulullah saw.¹²

Gambar 4. 10 Pamflet Undangan Isra Mi'raj Nabi Muhammad.



d. Pembagian zikir (arisan zikir)

Pembagian bacaan zikir atau dalam Majelis taklim Al-Anwarus Syariah menyebutnya arisan zikir. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan cara para jamaah yang ada di Majelis Al-Anwarus Syariah ini melaksanakan pembacaan zikir pendek yang waktu pembacaannya ini fleksibel atau pada saat waktu luang para jamaah. Kalimat zikir yang dibaca adalah kalimat *tahlil* yaitu kalimat لا إله إلا الله, dengan jumlah zikir yang dibaca sebanyak tujuh puluh ribu kali.

¹²Wawancara dengan H. Ahmad Sibawaihi, Pengasuh Majelis taklim, 20 Desember 2023.

Kegiatan arisan zikir ini sudah aktif berkegiatan selama 6 tahun, tepatnya dimulai sejak tahun 2018. Awal mula kegiatan ini dilakukan ialah Ustaz Sibawaihi ingin jamaah Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini membawa pulang sebuah amalan yang baik dan ringan untuk dikerjakan, jadi dengan arisan zikir inilah para jamaah tidak hanya dianjurkan, tapi diwajibkan membaca zikir ini karena untuk memenuhi list nama dalam arisan zikir ini.

Tata cara pelaksanaan arisan zikir ini adalah para panitia Majelis taklim Al-Anwarus Syariah mengumpulkan nama-nama para jamaah Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, kemudian nama-nama tersebut ditulis dalam gulungan-gulungan kertas untuk membagikan nama-nama jamaah yang akan kena giliran mendapatkan bagian kiriman dari zikir tersebut dalam sekali pertemuan, panitia majelis langsung membagi nama-namanya sampai di minggu dan nama terakhir selesainya zikir tersebut.

Jadi, setiap sesi akhir kegiatan majelis taklim ini, Ustaz Sibawaihi akan membacakan nama yang akan kena giliran untuk dikirimkan zikir kepada nama tersebut, dan kemudian seluruh jamaah akan ‘membayar’ nya dengan membacakan zikir yang sudah dibagikan per-orang. Jumlah zikir yang dibacakan oleh para jamaah Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini adalah seribu kali zikir per-orang tiap 2 minggu sekali.

e. Latihan gendang *qasidah burdah*

Setelah selesai dan Ustaz Sibawaihi menutup kegiatan pembacaan *dalail al-khairat* dan lain sebagainya, sebagian besar jamaah pulang ke rumah masing-masing, ada sebagian kecil dari jamaah yang tetap berada di majelis tersebut untuk melakukan latihan gendang *qasidah burdah*.

Gambar 4. 11 Latihan Gendang *Qasidah Burdah*



Kegiatan ini dibimbing oleh anak dari pemilik majelis taklim, yaitu Aulia Rahmah, beliau pernah belajar di Tarim. Kegiatan ini baru berjalan sekitar dua bulanan, dan syair yang digunakan dalam latihan ini adalah syair *qasidah burdah* karya Imam Al-Bushiri dengan gaya nada syairnya orang-orang Tarim.

f. Pembagian Makanan Untuk Para Jamaah.

Sebelum di mulainya kegiatan majelis taklim, pemilik majelis taklim dan pengurus majelis taklim mengadakan kegiatan masak besar untuk dibagikan makanan tersebut kepada jamaah yang berdatangan. Yang mengadakan serta turun tangan dalam kegiatan ini ialah

pemilik majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini. Dana pada kegiatan ini berasal dari dana pribadi milik Ibu Nova Fadiyah, dan juga sumbangan dari para jamaah yang ingin menyumbang dalam kegiatan Majelis Taklim ini. pembagian makanannya pun dilaksanakan pada saat sebelum dimulainya kegiatan, agar pada saat kegiatan berlangsung, jamaah yang haus bisa meminum air yang disediakan dan nasinya bisa dibawa pulang.

Itulah beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, tentunya tidak semua kegiatan tersebut ada dari awal berdirinya Majelis ini, awal mula kegiatan Majelis ini hanya membaca kitab *dalail al-khairat* dengan ceramah yang dibawakan oleh Ustaz Sibawaihi, perlahan-lahan kegiatan di Majelis ini semakin bertambah dan saat ini telah diadakan beberapa kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya yang pasti bermanfaat untuk jamaahnya.

Kemudian total jamaah yang mengikuti majelis taklim ini terhitung mencapai delapan puluh satu orang yang tertulis dalam ikut serta arisan zikir, tergantung jamaah yang ingin mengikuti. Karena Majelis ini terbuka untuk umum tanpa membeda-bedakan status dan lain-lain, maka dari itu terkadang ada kalanya jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim kurang dari jumlah yang ada, dan bahkan bisa lebih banyak yang berdatangan, termasuk pada saat acara perayaan hari besar Islam.

Efek atau Manfaat yang dirasakan oleh jamaah Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini amat beragam dan pastinya berefek baik kepada para jamaahnya. Salah satunya Ibu Faridah Ariani dan Ibu Siti Nursanti yang ikut merasakan efek positif yang beliau dapatkan setelah mengikuti kegiatan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini.

*“Setelah saya mengikuti Majelis ini, Saya merasa bahwa Saya lebih dekat dengan Allah Swt dan Rasulullah saw., mendapatkan pengajaran lebih mengenai Agama, apa saja sih amalan-amalan yang sunnah dan yang dilarang oleh Allah Swt., terus pas Saya mau berbuat maksiat Saya teringat bahwa ada Allah Swt yang terus mengawasi Saya, dan akhirnya Saya tidak mau melakukan hal yang demikian itu, kemudian asalnya Saya tidak mengenal istilah keluarga dan keturunan Nabi Muhammad, dengan mendatangi para Habib-habib, akhirnya Saya mengetahui akan hal demikian dan Saya mencintai Rasulullah saw dan keturunan beliau”.*¹³

*“Manfaat yang Saya dapatkan pada saat Saya menjadi Jamaah di Majelis ini adalah, hati Saya yang asalnya sering gelisah karena suatu hal, pada saat ikut majelis taklim ini, hati Saya menjadi lebih tenang, terlebih lagi jika ada masalah, Saya ikhtiarkan dan menyerahkan kepada Allah, kemudian setelah Saya mengikuti Majelis ini, Saya mendapatkan amalan-amalan kecil yang bisa Saya amalkan, kan kita sekarang ini belajar tentang fikih wanita, jadi dengan belajar itu, Saya menjadi tahu apa saja kewajiban-kewajiban seorang perempuan, masalah haid dan nifas, dan lain-lain”.*¹⁴

Artinya, manfaat atau efek yang didapatkan jamaah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini mengarah ke efek positif, yaitu mendapatkan ketenangan hati, menambah pengetahuan jamaahnya seputar ilmu Agama, mendapatkan perasaan bahwasannya mereka merasa ada Allah Swt dalam

¹³Wawancara dengan Faridah Ariani, Jamaah Majelis taklim al-Anwarus Syariah, 18 Desember 2023.

¹⁴Wawancara dengan Siti Nursanti, Jamaah Majelis taklim al-Anwarus Syariah, 19 Desember 2023.

hati mereka, dan sedikit demi sedikit sudah menghindari dari yang namanya perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah Swt.

Kemudian fungsi majelis taklim yang diterapkan pada Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini. sebagian fungsi majelis ini sudah diterapkan oleh Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini, walaupun tidak, namun ada beberapa fungsi yang diperoleh pada majelis taklim ini.

Dalam wawancara Ibu Herlina, Ibu Siti Sa'adah, dan Ibu Arini, setelah digaris besarkan hasil wawancara mereka, bahwasannya dengan mereka mengikuti majelis taklim ini, mereka dapat menambah teman baru atau silaturahmi antar sesama yang memiliki satu tujuan bersama, kemudian Majelis ini bagi mereka bisa menjadi wadah belajar tentang Agama Islam untuk para jamaahnya, dan juga menjadi wadah untuk mengamalkan amalan untuk memuji Allah Swt dan Rasulullah saw, dan *sholawat*-an agar jamaahnya semakin menyayangi Allah Swt. dan Rasulullah saw.

Kemudian mengenai bimbingan yang dilakukan di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa subjek penelitian, menurut Ibu Faridah Ariani, Majelis taklim Al-Anwarus Syariah membimbing beliau menuju perubahan positif, baik dalam segi ibadahnya, seperti ibadahnya yang bertambah khusyu, dan menambah amalan-amalan sunah lainnya, maupun perilaku kehidupan sehari-harinya, dan perubahan beliau tanpa ada paksaan, melainkan beliau mendapatkan hidayah dari Allah

Swt melalui keikutsertaan beliau dalam Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini.¹⁵

Begitu juga dengan Ibu Rasidah Mastur, beliau juga merasa terbimbing, berkat beliau terlibat menjadi pengurus Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini, dan juga beliau mengatakan bahwasannya beliau berubah bukan karena beliau dipaksa, akan tetapi hidayah yang diberikan Allah Swt melalui Majelis ini dan kehendak beliau sendiri untuk berubah ke jalan yang lebih baik.

Beliau cerita bahwasannya beliau dulu sebelum begitu mengenal lebih dalam ajaran agama, beliau orang yang mudah emosi, dan ibadahnya kurang khusyu. Sekarang beliau merasa lebih baik kualitas ibadah dan perilakunya dibandingkan yang dahulu, dan beliau pun merasakan bahwasannya semenjak beliau mendekatkan diri kepada Allah Swt, rezeki beliau dilancarkan dan urusan beliau dalam hal-hal yang baik juga dimudahkan oleh Allah Swt.¹⁶

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah

Dalam setiap upaya dakwah yang dilakukan, seringkali terdapat faktor-faktor pendukung serta hambatan dalam kegiatan yang dilakukan,

¹⁵Wawancara dengan Faridah Ariani, Jamaah Majelis taklim al-Anwarus Syariah, 18 Desember 2023.

¹⁶Wawancara dengan Rasidah Mastur, Pengurus Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, 16 Desember 2023.

faktor pendukung dan penghambat tak bisa selalu dihindari. Hal ini berlaku juga dalam dakwah di Majelis taklim al-Anwarus Syariah, dimana tak tertinggal faktor-faktor yang mendukung kelancaran dakwah, dan sebaliknya, terdapat faktor yang menghambat berjalannya dakwah.

Dari pengamatan observasi dan wawancara langsung yang digarap oleh peneliti, untuk uraian tentang faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, dapat dilihat dalam penyajian data berikut ini.

Faktor pendukung aktivitas dakwah di Majelis taklim al-Anwarus Syariah diuraikan sebagai berikut:

- a) Jamaah yang berantusias mengikuti kegiatan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah dan berniat untuk menambah ilmu Agama dan menjalin silaturahmi yang membuat mereka mengikuti kegiatan majelis taklim ini.
- b) Fasilitas di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah yang memadai, seperti *microphone*, *sound system*, gendang atau rebana maulid, makanan dan minuman, selama kegiatan berlangsung.
- c) Tempat pelaksanaan kegiatan majelis taklim yang layak untuk jamaahnya.
- d) Pembawaan materi yang disampaikan oleh Ustaz Sibawaihi yang perlahan dan tidak terburu-buru, dapat mudah dipahami oleh jamaahnya.

- e) Dana yang dimiliki majelis taklim tercukupi untuk berjalannya kegiatan majelis taklim, dan dana tersebut berasal dari dana pribadi Pemilik majelis taklim.

Dan beberapa faktor penghambat aktivitas dakwah di Majelis taklim al-Anwarus Syariah diuraikan sebagai berikut:

- a) Faktor cuaca yang kurang memadai, sebagai contoh apabila hujan turun, banyak para jamaah yang tidak berhadir pada kegiatan Majelis Taklim.¹⁷
- b) Faktor cuaca yang membuat sebagian kecil jamaah yang berusia lanjut kadang tidak dapat mendengar dengan jelas bacaan dan juga materi yang disampaikan oleh Ustaz.¹⁸
- c) Terkadang pada saat pembacaan kitab *dalail al-khairat* Ustaz dan jamaah yang lihai membacanya terlalu cepat membacanya, sehingga jamaah yang belum lihai dan lancar membacanya kadang tertinggal dan tidak dapat halaman bacaannya.¹⁹
- d) Adanya suara-suara lain yang mengganggu Pengasuh dan jamaah, seperti lalu lalang kendaraan, jamaah lain yang

¹⁷Wawancara dengan Arini, Pengurus Majelis taklim al-Anwarus Syariah, 20 Desember 2023.

¹⁸Wawancara dengan Faridah Ariani, Jamaah Majelis taklim al-Anwarus Syariah, 18 Desember 2023.

¹⁹Wawancara dengan Siti Nursanti, Jamaah Majelis taklim al-Anwarus Syariah, 19 Desember 2023.

berbicara satu sama lain, membuat jamaah lain terganggu dengan suara-suara tersebut dan mengganggu fokus para jamaah.

- e) Pada saat sesi tanya jawab berlangsung, sering kali jamaah kurang respon, sehingga kadang tidak ada diskusi tambahan pada saat kegiatan Majelis berlangsung.
- f) Waktu dan suasana yang nyaman, membuat para jamaahnya tak jarang ada yang mengantuk bahkan ketiduran pada saat berlangsungnya kegiatan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah.²⁰

B. Pembahasan

Setelah mengumpulkan data-data, dalam pembahasan ini, peneliti akan mengaitkan hasil data yang telah diuraikan sebelumnya dengan berbagai teori yang relevan. Aktivitas dakwah yang dilakukan di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru ini semua adalah bentuk dari kegiatan dakwah, dikarenakan kegiatan yang dilakukan di majelis taklim ini pada umumnya bertujuan agar memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, serta mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan menumbuhkan kasih sayang kepada Rasulullah saw., dan juga untuk mendapatkan ketenangan jiwa.

²⁰Wawancara dengan Herlina, Jamaah Majelis taklim al-Anwarus Syariah, 18 Desember 2023.

Dalam pembahasan ini, peneliti telah melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dan juga rasa penasaran peneliti dalam latar belakang masalah yang terdapat pada bagian bab satu mengenai bagaimana aktivitas dakwah, pada tahap ini, akan diuraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah.

1. Aktivitas Dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah dalam Menuntun Keberagaman Jamaah

Mengenai aktivitas dakwah menurut Ustaz Sibawaihi, bahwa dakwah itu bagian dari aktivitas, tidak ada yang namanya dakwah tanpa adanya kegiatan, aktivitas dakwah itu kegiatan yang didalamnya adalah untuk mengenal lebih dalam tentang Agama Islam. Jadi, hal ini sependapat dengan teori Andries Kango, bahwa dakwah sebagai suatu aktivitas, dakwah berusaha untuk merubah keadaan tertentu menjadi kondisi yang lebih baik dengan mengikuti prinsip-prinsip ajaran Agama Islam.²¹

Mengenai aktivitas yang ada di Majelis Al-Anwarus Syariah, terbagi kepada beberapa aktivitas:

- a. Pembacaan Kitab Zikir *'Aqidat Al-'Awam, Syair Qasidah Al-Masyhurah*, dan *Dalail Al-Khairat*.

Awal mula kitab dibaca pada saat dimulai majelis taklim adalah kitab *'aqidat al-'awam*, Al-Imam Al-Allamah Ahmad Bin Muhammad Ramadhan Bin Manshur Al-Makki Al-Marzuki Al-

²¹Andries Kango, "Dakwah Di Tengah Komunitas Modern," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): h. 42.

Maliki Al-Husaini Al-Hasani atau biasa disebut dengan Sayyid Ahmad Marzuqi inilah yang menyusun dan mengarang kitab *'aqidat al-'awam*, menurut wawancara dengan Ustaz Sibawaihi, bahwa kitab ini dibaca untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan ketauhidan dalam rukun Iman, kesempurnaan Allah Swt., dan juga mengenal biografi dari Rasulullah saw.

Hal ini sependapat dengan pendapat Afifah Aris Minanti, Amir Mukminin, dan Zamzam Mustofa, bahwa isi pokok dari kitab *'aqidat al-'awam* ini adalah bahwa Allah tidak memiliki kelemahan yang melekat pada-Nya, karena keutamaan-Nya yang sempurna dan tak terbatas yang hanya dimiliki Allah dimana tidak ada yang dapat menyetarai-Nya di alam semesta ini yang mampu menandingi kodrat-Nya, dan dalam kitab ini membahas tentang rukun iman atau prinsip-prinsip ketauhidan.²²

Kemudian syair *qasidah al-masyhurah*, seperti yang telah dijelaskan di hasil penelitian, menurut Ustaz Sibawaihi *qasidah* berbait sederhana tersebut berisi tentang pujian-pujian kepada Allah Swt, dan Rasulullah saw. manfaat yang didapatkan dalam membaca syair ini adalah seperti halnya dengan manfaat pembacaan kitab dan syair lain, yaitu agar pembacanya semakin mencintai Allah Swt dan

²²Afifah Aris Minanti, Amir Mukminin, dan Zamzam Mustofa, "Analisis Nilai Ketauhidan pada Kitab Aqidatul Awam dalam Meningkatkan Ketaqwaan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in," *Al-Miskawih* 4 (2023): h. 24-25.

Rasulullah saw., dan juga mendapatkan ketenangan hati setelah membacanya.

Hal ini sependapat dengan pendapat Arinda Roisatun Nisa dan Hengki Hendra Pradana, bahwa bersholawat/membaca syair-syair berpengaruh dalam ketenangan jiwa, karena dalam *sholawat* atau syair-syair memiliki makna pemahaman yaitu pengharapan kepada Allah Swt agar dilimpahkan oleh rahmat-Nya kepada Rasulullah yang melebihi alam semesta yang membentang luas.²³

Kemudian kitab *dalail al-khairat*. Kitab yang dikarang oleh Sayyid Abu Abdullah Muhammad bin Sulaiman Al-Jazuli bertujuan membaca kitab *dalail al-khairat* dalam Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini agar para jamaahnya memahami dan semakin mencintai Allah Swt. dan Rasulullah saw.

Sependapat dengan hal demikian, karena dalam kitab ini terdapat pembelajaran positif yang terkandung dalam kitab *dalail al-khairat* ini, yaitu setiap bait syair-syair terkandung nasihat, motivasi untuk orang yang membacanya agar lebih mencintai nabi-nabi dan Rasulullah saw., dikarenakan isi dari kitab ini adalah berisikan *sholawat* pujian-pujian, doa-doa, dan lain sebagainya agar kualitas

²³Arinda Roisatun Nisa dan Hengki Hendra Pradana, "Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental," *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2023): h. 86.

diri semakin meningkat dan menambah kedekatan diri dengan Allah Swt.²⁴

b. Pengajian Kitab.

Setelah selesai pembacaan kitab, selanjutnya adalah pengajian kitab. Pengajian kitab juga termasuk ke dalam aktivitas dakwah, dikarenakan kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari tentang kitab-kitab yang biasanya berhubungan dengan kehidupan. Kitab yang dipelajari di majelis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kitab *minhat al-'allam*, kitab ini adalah kitab terjemahan dari kitab *'aqidat al-'awam*, yaitu mempelajari tentang ketauhidan seperti mengenal tentang Allah Swt., nabi dan rasul Allah, dan tentang rukun iman.
- 2) Kitab terjemahan *al-bahjat al-mardhiyyah*, kitab berbahasa melayu ini karangan H. Muhammad Sarni bin H. Jarmani Al-Alabi yang membahas tentang akhlak dan adab kepada Allah Swt., adab seorang guru dan murid, ada juga adab kepada sesama makhluk, dan juga tentang sifat-sifat yang terpuji dan tercela bagi seorang Muslim.
- 3) Kitab terjemahan *minhat al-akyas fi husni adz-dzanni bi anaas*, kitab karangan Syekh Muhammad 'Utsman Al-Ishaqi, yang diterjemahkan oleh Khaidhir Rahman Amir membahas

²⁴Asmanidar, "Dalail Khairat : Makna Dan Syair Dalam Menolak Paham Wahabi Di Aceh," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 1 (2022): h. 66.

tentang bait-bait syair yang mempelajari tentang prasangka baik terhadap sesama manusia.

- 4) Kitab *kifayat al-muhtaj fi al-fiqh asy-syafi'i*, kitab ini dikarang oleh H. Abdul Malik bin H. Abdul Rahman bin H. Husain, dalam kitab ini membahas tentang fikih dalam mazhab Imam Syafi'i yang berhubungan dengan 5 rukun Islam, yaitu syahadat, penjelasan salat dengan segala kaitannya seperti bersuci dan lain-lain, penjelasan tentang puasa, pembahasan mengenai zakat beserta pembagiannya, dan pembahasan tentang ibadah haji dan umrah.
- 5) Kitab terjemahan Bunga Rampai dari Hadramaut yang dikarang oleh al-'Allamah Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafiz al-'Alwi al-Husaini al-Hadhrami asy-Syafi'i, yang diterjemahkan oleh H. Burhanu Syarief al-Bawani al-Banjari. Kitab ini membahas tentang berbagai macam kewajiban perempuan terhadap perkara-perkara keagamaan, tentang fikih perempuan seperti haid, nifas, istihadhah, dll.

Kitab-kitab yang telah disebutkan diatas tadi adalah kitab yang dipelajari pada saat sesi pengajian kitab. Semua kitab-kitab ini tidak dibaca sekaligus pada saat satu kali pertemuan, akan tetapi kitab-kitab tadi adalah kitab yang dipelajari dari awal Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini berdiri sampai sekarang. Jika kitab tersebut tamat, maka akan diganti kitabnya dengan kitab dan pembahasan

yang baru. Untuk sekarang ini, kitab yang digunakan pada saat pengajian kitab adalah kitab bunga rampai dari hadramaut.

Dari kitab-kitab tersebut, memuat materi dakwah yang penting dalam unsur-unsur dakwah, yaitu materi yang memuat tentang *akidah* (tauhid), *syariah* (fikih), *tasawuf* (akhlak). Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Qadaruddin Abdullah dalam bukunya tentang isi materi dakwah, bahwa hendaknya dalam pembahasan atau isi materi dalam dakwah terfokus kepada 3 unsur pembelajaran Islam, yaitu; materi tentang Aqidah (tauhid), Akhlak, dan Ibadah (fikih).²⁵

c. Ceramah Agama

Seperti yang telah diterangkan dalam hasil penelitian, bahwasannya sesi ceramah Agama ini bersifat jarang, yaitu ceramah Agama ini diadakan pada saat Tamu istimewa yang berkunjung ke Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini, dan juga pada saat perayaan peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi Muhammad saw., Isra Mi'raj, dan lain-lain.

Dan pada kegiatan ini yang menyampaikan ceramah adalah para Habaib atau Guru itu sendiri tanpa menggunakan kitab dengan pembahasan seputar nasihat-nasihat kehidupan, dan juga hal-hal

²⁵Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. 1, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 69-70.

yang berhubungan dengan tema seperti Maulid dan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad saw. Dan biasanya jamaah yang berdatangan akan lebih banyak dari biasanya karena ada Tamu istimewa yang datang ke Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini.

d. Pembagian Bacaan Zikir (Arisan Zikir).

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan cara para jamaah yang ada di Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah ini melaksanakan pembacaan zikir pendek yang waktu pembacaannya ini fleksibel atau pada saat waktu luang para jamaah. Kalimat zikir yang dibaca adalah kalimat *tahlil* yaitu kalimat لا إله إلا الله, dengan jumlah zikir yang dibaca sebanyak 70.000 kali.

Kegiatan ini dilakukan agar kiranya para jamaah yang mengamalkan ini akan senantiasa mengingat kepada Allah Swt. Hal ini sependapat dengan salah satu ayat dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S. al-Baqarah/2:152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ^{٢٦}

Artinya: *Maka (dengan nikmat yang dilimpahkan Allah), ingatlah kepada-Ku (baik melalui hati atau lisan dengan berzikir), Aku pun akan ingat kepadamu. (hendaklah mereka) Bersyukur kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar (kufur nikmat) kepada-Ku. (al-Baqarah/2:152).*²⁶

²⁶Kementerian Agama, "Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan." (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 23.

Jadi, kegiatan ini dilaksanakan agar jamaah membawa pulang sebuah amalan yang ringan untuk dilaksanakan pada waktu luang, dan juga agar jamaah senantiasa mengingat Allah Swt melalui amalan zikir ini.

e. Latihan Gendang *Qasidah Burdah*.

Seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian, latihan ini dilaksanakan sesudah seluruh kegiatan majelis taklim selesai dan hanya orang-orang yang berminat yang mengikuti kegiatan ini. Latihan ini dibimbing oleh anak pemilik majelis taklim ini, dan juga pembawaan dan alunan pembacaan syairnya pun mengikuti tradisi yang ada di Kota Hadramaut.

Menurut Ulin Nihaya, *qasidah burdah* ini berisikan tentang kecintaan kepada rasulullah, nasihat akan mengendalikan hawa nafsu, pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw., kisah kelahiran dan *isra mi'raj* Nabi Muhammad saw., mukjizat beliau, dan keistimewaan Al-Qur'an. Dan manfaat yang didapatkan dalam *qasidah burdah* ini adalah semakin mencintai Nabi Muhammad saw., menenangkan hati setelah membacanya, mendapatkan pengajaran yang penting dalam *qasidah burdah* ini, dan juga sebagai penghibur hati karena membacanya sambil diiringi nada dari gendang.²⁷

²⁷Ulin Nihaya, "Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri," *Ilmu Dakwah* 34, no. 1 (2014): h. 301-304.

f. Pembagian Makanan Untuk Para Jamaah.

Seperti yang sudah dijelaskan di hasil penelitian, bahwa kegiatan pembagian makanan ini dilaksanakan pada saat sebelum dimulai kegiatan keagamaan yang mana sebelumnya pemilik dan juga pengurus majelis taklim Al-Anwarus Syariah sudah memasak dan menyiapkan makanan yang akan dibagikan, yang mana aktivitas ini dikepalai langsung oleh pemilik majelis, hal ini termasuk dalam Dakwah bil-Hal.

Hal ini sependapat dengan Ahmad Sagir, bahwa dakwah bil-hal ialah kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas pelaku da'i dengan aksi atau perbuatan nyata, seperti menyantuni masyarakat yang membutuhkan, memberikan keterampilan, dan lain sebagainya.²⁸

Penjelasan mengenai unsur-unsur dakwah, fungsi majelis taklim, serta bimbingan yang terdapat dalam aktivitas di Majelis Taklim Al-Anwarus Syariah, ialah sebagai berikut:

- a. Dai atau pengasuh Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini adalah Ustaz H. Ahmad Sibawaihi, seperti yang dikatakan Ibu Rasidah Mastur bahwa beliau dikenal banyak orang sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik, memiliki ilmu pengetahuan tentang Agama Islam, cara penyampaian beliau kepada jamaah yang lembut

²⁸Ahmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015), h. 22.

namun tegas, tidak banyak bercanda dalam menyampaikan materi, dan beliau juga dipercaya oleh masyarakat sekitar dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

Hal ini sependapat dengan statement Master Helmi, bahwa Dai hendaknya mampu menguasai tentang isi Al-Qur'an dan Hadis dan yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Agama Islam, pribadinya selalu hidup dalam ketakwaan kepada Allah Swt. dan mengerjakan kewajiban sebagai pribadi muslim, memiliki pemahaman yang luas tentang ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tugas-tugas dakwah, dan berakhlak yang sesuai dengan nilai-nilai prinsip Agama Islam.²⁹

- b. Jamaah atau Mad'u yang mengikuti majelis taklim ini yang terhitung mencapai delapan puluh satu orang yang tertulis dalam ikut serta arisan zikir, kadang lebih ataupun kurang dari yang terhitung, tergantung jamaah yang ingin mengikuti. Karena majelis ini dibuka untuk umum, semua orang boleh mengikuti majelis taklim ini tanpa membedakan status sosial masyarakat.

Hal ini terkait dalam ayat Al-Qur'an mengenai sasaran dakwah pada Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini untuk khalayak umum, seperti yang terdapat dalam Q.S. Saba'/34: 28 yang berbunyi:

²⁹Syafuruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, (Banjarmasin: Pusat Penelitian IAIN Antsari Banjarmasin, Departemen Agama RI, 2009), h. 94-95.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai (bertugas) pembawa berita gembira (bagi orang-orang yang mempercayai risalah) dan pemberi peringatan (bagi orang yang menolak ajarannya). Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Saba'/34:28).*³⁰

- c. Metode atau cara yang digunakan Ustaz Sibawaihi sebagai pengasuh Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini dalam menyampaikan ajaran-ajarannya adalah dengan memberikan nasihat yang baik, dan menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami jamaah, bahkan pada saat mengajarkan materi, beliau langsung memberikan contoh agar jamaahnya mampu memahami apa yang disampaikannya, bahkan jika jamaah masih ada yang masih belum memahami materi yang disampaikan beliau, beliau akan membuka pertanyaan kepada jamaah pada saat akhir sesi pembacaan kitab.

Beliau menggunakan kitab-kitab yang telah disebutkan pada hasil penelitian sebagai acuan dalam penyampaian materi beliau, beliau menggunakan bantuan penguat suara seperti *microphone*, *sound system*, dll, agar memudahkan beliau dan para jamaah yang berada jauh dibelakang bisa mendengar apa yang disampaikan Ustaz Sibawaihi tanpa harus mengeluarkan suara yang keras.

³⁰Kementerian Agama, “Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 431.

Artinya, metode yang digunakan Ustaz Sibawaihi dan para Tamu penceramah Agama dalam acara PHBI di majelis taklim ini adalah dengan menggunakan metode *bil-hikmah* dan metode *maw'izhat al-hasanah*. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Abdullah bin Ahmad bin Mahmud bin An-Nasafi tentang metode dakwah *bil-hikmah* yang mengacu pada penggunaan perkataan yang akurat dan tepat, yaitu dalil yang menerangkan kebenaran dan menghilangkan kewaswasan.³¹

Dan juga dalam perkataan M. Natsir mengenai arti dari metode *maw'izhat al-hasanah* ialah penjabaran atau nasihat yang menyentuh hati dan mengarahkan kepada kebaikan.³²

- d. Terkait *washilah* atau media dakwah yang digunakan Ustaz Sibawaihi para Tamu di majelis taklim dalam menyampaikan materi-materi mereka adalah ceramah secara langsung dihadapan jamaah Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, atau dalam pembagian unsur media dakwah adalah berdakwah dengan media lisan.

Ini sependapat dengan perkataan Dr. Hamzah Ya'qub mengenai macam-macam media dakwah yaitu terbagi kepada lima macam, salah satunya adalah dakwah dengan lisan atau *da'wah bi*

³¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 246.

³²Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 141.

al-lisan, yaitu dakwah yang sederhana akan tetapi penting digunakan, yaitu secara *face to face*.³³

Begitu pula dengan alat-alat yang digunakan dalam proses penyampaian pengajaran di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah, seperti kitab-kitab, *microphone*, *sound system*, dan lain sebagainya yang menunjang jalannya kegiatan dakwah dalam Majelis taklim Al-Anwarus Syariah. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Abdul Fatah dan Abdullah mengenai *washilah* secara praktis dalam konteks dakwah terbagi dua, salah satunya yaitu *washilah madaniyah* yang mengacu pada media yang bersifat material atau alat-alat elektronik yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u, seperti *microphone*, *sound system*, dan peralatan lainnya yang mempengaruhi indera.³⁴

- e. Tidak ada kegiatan majelis taklim yang tidak memberikan manfaat kepada para jamaahnya. Di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini, manfaat atau efek yang didapatkan jamaah setelah mengikuti kegiatan secara rutin Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini adalah; mendapatkan pemahaman tentang hal-hal keagamaan dan amal-amal ibadah yang sebelumnya tidak diketahui menjadi terinformasi, kemudian setelah mengikuti kajian hati menjadi lebih syahdu dan

³³Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan dan Ilmu Dakwah*, ed. oleh Robiatul Adawiyah, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 76.

³⁴Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Premedia Group, 2019), h. 119.

mengingat Allah Swt dan Rasulullah, hati dan diri terasa semakin dekat dengan Allah Swt., menggali relasi dengan individu baru yang memiliki visi yang serupa, yaitu sama-sama mencari keridaan Allah Swt., dan meningkatkan pemahaman tentang hal-hal yang diperbolehkan dan diharamkan menurut ketentuan Allah Swt.

Hal ini sama dengan teori *atsar* dakwah dalam efek behavioral. Pendapat Rahmad Natawijaya, efek behavioral ialah tingkah laku yang dipengaruhi oleh aspek kognitif (yang terjadi melalui pengamatan dan tanggapan), afektif (artinya yang dirasakan oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan), dan kemudian muncul kehendak-kehendak dalam diri individu yang bersangkutan yang disebut efek behavioral.³⁵

- f. Dengan seluruh rangkaian aktivitas tadi pasti mendapatkan manfaat berupa pengajaran tentang masalah keagamaan agar semakin lebih giat dalam beribadah, dan juga agar seseorang yang dulunya tidak tahu tentang hal-hal agama, akhirnya menjadi tahu dan mengamalkannya.

Dengan keberadaan majelis taklim ini, para jamaah memiliki kesempatan mempererat hubungan silaturahmi mereka dan menjalin hubungan dengan individu-individu yang memiliki tujuan serupa,

³⁵Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan dan Ilmu Dakwah*, ed. oleh Robiatul Adawiyah, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 88.

yaitu memperdalam pengetahuan tentang agama untuk semakin dekat kepada Allah Swt.

Teori mengenai fungsi majelis taklim sebagai lembaga non formal sejalan dengan pandangan tersebut, yaitu yang menggariskan beberapa fungsi majelis taklim, yaitu fungsi keagamaan mencakup perannya dalam membina dan memperluas ajaran Agama Islam agar memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., selain itu terdapat fungsi pendidikan, dan fungsi sosial yang memfasilitasi untuk menyambung tali silaturahmi antar Umat Manusia.³⁶

Jadi, pada fungsi Majelis taklim Al-Anwarus Syariah sangat berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam, memperluas jaringan sosial, mempererat ikatan silaturahmi orang-orang yang didalamnya memiliki satu tujuan yang serupa, yakni untuk mencari keridaan Allah Swt. walaupun tidak semua aspek fungsional terpenuhi sepenuhnya, namun sebagian besar telah terlaksana dengan baik, ini menunjukkan efektivitas dalam menjalankan perannya.

- g. Bimbingan yang dilakukan oleh Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini terbilang cukup membimbing kepada jamaahnya, karena menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan pada hasil penelitian. Bahwasannya bimbingan yang dilakukan pengasuh terhadap

³⁶Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 91.

jamaahnya ialah dengan cara memberikan nasihat kepada jamaahnya, memberikan sebuah motivasi untuk terus berbuat kebaikan dan amal ibadah, dan juga pengasuh bersedia memberikan bantuan atau pun contoh jika ada yang masih belum paham dan mengerti apa yang jamaah tersebut belum mengerti.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi sependapat dengan hal ini bahwa bimbingan dakwah oleh Dai dapat dilakukan dengan memberikan perhatian perkembangan individu setiap jamaahnya, memberikan nasihat kepada mereka, memberikan motivasi atau sebuah dorongan, dan memberikan bantuan kepada jamaah, baik dalam membuat keputusan atau lain sebagainya.³⁷

Jadi, bimbingan di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini cukup efektif bagi jamaahnya, dengan memberikan nasihat, memotivasi untuk pelaksanaan ibadah dan hal-hal yang baik, serta memberikan bantuan kepada jamaahnya untuk mengembangkan diri menuju jalan yang lebih baik dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Peran Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini hanyalah sebagai wadah untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang ada dalam Agama Islam.

³⁷Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 152.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya proses dakwah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor pendukung aktivitas dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah.

- a. Faktor pendukung dalam aktivitas di Majelis Taklim ini adalah, Jamaah yang berantusias dan berniat mengikuti kegiatan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah. Tanpa ada dorongan dan niat baik dari para jamaahnya, Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini mungkin saja tidak akan berjalan dengan baik, karena sebuah kegiatan dakwah tanpa ada Mad'unya, tidak akan sempurna dakwahnya, karena Mad'u atau jamaah termasuk unsur penting yang ada di unsur-unsur dakwah.

Tempat pelaksanaannya dan fasilitasnya yang layak diberikan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah kepada para jamaahnya, agar jamaah Majelis taklim Al-Anwarus Syariah merasa nyaman dan tenang selama berlangsungnya kegiatan dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini. dan juga dana yang mencukupi juga menjadi salah satu faktor lancarnya kegiatan Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini. dan dana tersebut berasal dari dana pribadi

pemilik majelis taklim ataupun sumbangan-sumbangan dari jamaah dan warga sekitar.

Kemudian pembawaan materi yang perlahan dan mudah dipahami dari Ustaz Sibawaihi menjadi faktor pendukung dari aktivitas dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, bahwa jamaah senang dan menyukai pengajaran yang dibawakan oleh Ustaz Sibawaihi, karena beliau ramah dan menjaga adab-adab beliau terhadap jamaah, kemudian beliau lumayan serius dalam menyampaikan kajiannya, ada masa dimana candaan tersebut dimunculkan, tapi pada saat tertentu saja dan tidak berlebihan.

- b. Di mana terdapat faktor pendukung, disitu pula ada faktor penghambat. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, faktor penghambat selalu ada. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti terhadap faktor-faktor penghambat dalam aktivitas Majelis taklim Al-Anwarus Syariah ini, berikut penjelasannya.

Faktor cuaca yang kurang memadai, seperti hujan turun yang membuat banyak jamaah yang tidak berhadir, dan juga pada saat hujan, sebagian jamaah yang berusia lanjut terkadang tidak dapat mendengar dengan jelas bacaan dan materi yang disampaikan oleh Ustaz Sibawaihi. Hal ini menjadi salah satu kendala jamaah dalam kegiatan majelis taklim, dikarenakan faktor cuaca atau alam tidak

bisa dihindarkan karena faktor ini bukan manusia yang mengendalikan. Ini sependapat dengan analisis dari Andi Pratama Sholihin, bahwa salah satu faktor penghambat dalam penyampaian ceramah agama pada masyarakat adalah faktor ekologis (alam).³⁸

Adanya suara-suara lain yang mengganggu Pengasuh atau Ustaz Sibawaihi dan jamaah menjadi salah satu bentuk faktor penghambat dari berlangsungnya kegiatan dakwah, seperti suara kendaraan, suara-suara jamaah yang mengobrol saat berlangsungnya kegiatan. Ini membuat jamaah lain terganggu dan fokus jamaah menjadi buyar.

Sependapat dengan teori Muhammad Qodaruddin Abdullah dalam buku pengantar ilmu dakwah, bahwa salah satu faktor penghambat yang sering terjadi pada kegiatan dakwah adalah *noise factor*, yaitu hambatan berupa suara-suara, seperti ada jamaah yang asik berbicara pada saat ceramah berlangsung, dan lain sebagainya.³⁹

Kemudian faktor hambatan pada proses pelaksanaan dakwah di Majelis taklim Al-Anwarus Syariah adalah pada saat sesi tanya jawab berlangsung, sebagian jamaahnya kurang respon hingga tidak ada diskusi tambahan yang kurang dimengerti, kebanyakan dari para

³⁸Andi Pratama Sholihin, "Strategi Ceramah Agama Pada Masyarakat Muslim Di Kota Manado," *Journal of Management, Administration, Education, and Religious Affairs* 179 4, no. 3 (2022): h. 195.

³⁹Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. 1, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 77.

jamaahnya yang beralasan malu bertanya pada saat sesi tanya jawab, dan juga pada saat penyampaian materi dan pembacaan ada jamaah yang makan-makan. Menurut Andi Pratama Sholihin, ini termasuk dari hambatan sosio-antro-psikolodis, yaitu hambatan yang berasal dari audiens atau jamaah.⁴⁰

Hambatan selanjutnya adalah terkadang pada saat pembacaan kitab *dalail al-khairat*, Ustaz Sibawaihi agak cepat membacanya sehingga membuat jamaah yang belum lihai membacanya terkadang tertinggal, dan juga waktu dan suasana yang nyaman membuat sebagian para jamaahnya mengantuk, bahkan tertidur.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Andi Pratama Sholihin, yang mengidentifikasi faktor-faktor yang dijabarkan sebelumnya sebagai bagian dalam faktor hambatan lain, termasuk salah satu dari enam faktor penghambat, yaitu hambatan psikologis, hambatan simbolis, hambatan teknis, hambatan semantis, dan hambatan sosio-antro-psikolodis, dan hambatan alam.⁴¹

Peran kesadaran diri masing-masing perlu dimunculkan dalam hal ini, baik dari jamaah, pengasuh, pengurus, dan pemilik majelis taklim ini, masalah alam mungkin tidak bisa diganggu gugat karena faktor alam itu

⁴⁰Andi Pratama Sholihin, "Strategi Ceramah Agama Pada Masyarakat Muslim Di Kota Manado." *Journal of Management, Administration, Education, and Religious Affairs* 179 4, no. 3 (2022): h.194.

⁴¹Andi Pratama Sholihin, "Strategi Ceramah Agama Pada Masyarakat Muslim Di Kota Manado." *Journal of Management, Administration, Education, and Religious Affairs* 179 4, no. 3 (2022): h. 195.

berasal dari Allah Swt, dan juga untuk para jamaah kiranya bisa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ini, agar proses pembelajaran dalam majelis taklim ini semakin lebih efektif lagi untuk dapat memecahkan masalah yang dialami oleh jamaah. Dan bisa mendapatkan fungsi dari majelis taklim itu sendiri.